

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sumber daya manusia memiliki peran untuk menjalankan fungsi organisasi, mewujudkan misi dan tujuan yang hendak dicapai oleh suatu organisasi. Semua organisasi membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas yang mampu menjalankan tugas dan tanggung jawab tersebut secara efektif dan efisien sesuai dengan *job description*nya masing-masing. Pengelolaan yang baik diharapkan dapat meningkatkan kualitas kerja karyawan dan meningkatkan produktivitas perusahaan pada umumnya.

Saat ini dimana tingkat persaingan organisasi semakin ketat mengharuskan organisasi mampu menyediakan berbagai fasilitas bagi karyawannya agar karyawan didalam organisasi tersebut dapat dijadikan sebagai salah satu keunggulan yang dimiliki organisasi. Salah satu upaya untuk mewujudkan hal tersebut adalah diterapkannya keselamatan dan kesehatan kerja dalam perusahaan dan pemeliharaan lingkungan perusahaan, tetapi tanpa adanya perhatian dan pemeliharaan tenaga kerja, maka tujuan-tujuan perusahaan akan terhambat.

Perusahaan harus berupaya untuk meningkatkan kinerja seluruh karyawannya agar mampu bersaing dengan perusahaan lain sehingga dapat menghasilkan barang atau jasa dengan cara yang lebih efisien. Kinerja merupakan tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu di dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai

kemungkinan seperti standart hasil kerja, target atau sasaran, kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah di sepakati bersama. Hal ini akan dapat tercapai apabila perusahaan selalu memperhatikan faktor Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) serta lingkungan kerja kerana hal ini akan dapat meningkatkan kinerja karyawan.

Faktor Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan lingkungan kerja akan mempengaruhi tingkat kinerja karyawan. Jika perusahaan memberikan jaminan Keselamatan dan Kesehatan Kerja terhadap karyawannya maka karyawan akan merasa nyaman dalam bekerja sehingga kinerjanya akan meningkat, begitu juga dengan kondisi lingkungan kerja karyawan. Dengan kondisi lingkungan kerja yang nyaman maka kinerja karyawan juga meningkat.¹

Kondisi tersebut juga sesuai dengan yang tertera pada Pasal 3 ayat (1) Undang-Undang No 1 Tahun 1970 yang berbunyi: “ Dengan peraturan perundang-undangan ditetapkan syarat-syarat keselamatan kerja untuk:

1. mencegah dan mengurangi kecelakaan, dan
2. mencegah, mengurangi dan memadamkan kebakaran;
3. mencegah dan mengurangi bahaya peledakan;
4. member kesempatan atau jalan menyelamatkan diri dari waktu kebakaran atau kejadian-kejadian lain yang berbahaya;
5. memberi pertolongan pada kecelakaan;
6. memberi alat-alat perlindungan diri pada para pekerja;

¹ Nitisemito, Alex S. *Manajemen Personalialia*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2004), h. 48.

7. mencegah dan mengendalikan timbul atau menyebar luasnya suhu, kelembaban, debu, kotoran, asap, uap, gas, hembusan angin, cuaca, sinar atau radiasi, suara dan getaran;
8. mencegah dan mengendalikan timbulnya penyakit akibat kerja baik fisik maupun psikis, keracunan, infeksi dan penularan;
9. memperoleh penerangan yang cukup dan sesuai;
10. menyelenggarakan suhu dan lembab udara yang baik;
11. menyelenggarakan penyegaran udara yang cukup;
12. memelihara kebersihan, kesehatan dan ketertiban;
13. memperoleh keserasian antara tenaga kerja, alat kerja, lingkungan, cara dan proses kerjanya;
14. mengamankan dan memperlancar pengangkutan orang, binatang, tanaman atau barang;
15. mengamankan dan memperlancar pekerjaan bongkar muat, perlakuan dan penyimpanan barang;
16. mencegah terkena aliran listrik yang berbahaya;
17. menyesuaikan dan menyempurnakan pengamanan pada pekerjaan yang bahaya kecelakaannya menjadi bertambah tinggi.

Kemudian di dalam pasal 13 juga dijelaskan bahwa: barang siapa akan memasuki tempat kerja diwajibkan mematuhi semua petunjuk keselamatan kerja dan memakai alat-alat perlindungan diri yang diwajibkan.²

² Undang-Undang No 1, Tahun 1970 Pasal 3 ayat (1)

Berdasarkan penjelasan pada pasal di atas dapat dipahami bahwa Undang-Undang juga sangat memperhatikan jaminan kesehatan dan keselamatan tenaga kerja seperti memberi pertolongan pada korban kecelakaan dengan mematuhi semua petunjuk keselamatan kerja. Ini artinya tidak hanya perusahaan saja yang mempunyai tanggung jawab penuh terhadap kesehatan dan keselamatan kerja karyawannya tetapi kondisi lingkungan kerja dan pekerja itu sendiri harus dapat mematuhi segala sesuatu yang berhubungan dengan keselamatan kerja.

Lingkungan kerja adalah kondisi material dan psikologis yang ada dalam organisasi. Maka dari itu organisasi harus menyediakan lingkungan kerja yang memadai seperti lingkungan fisik (tata ruang kantor yang nyaman, lingkungan yang bersih, pertukaran udara yang baik, warna, penerangan yang cukup maupun musik yang merdu). Lingkungan kerja yang baik dapat mendukung pelaksanaan kerja sehingga karyawan memiliki semangat kerja dan meningkatkan kinerja karyawan.³

PT. Swakarya Insan Mandiri (SIM) Pekanbaru ini adalah salah satu perusahaan yang juga menerapkan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) kepada karyawannya. Dalam menjalankan kegiatannya, perusahaan sangat dituntut untuk memberikan perhatian ekstra terhadap para karyawannya, hal ini mengingat sebagian besar karyawan yang dipekerjakan bekerja di lapangan.

³ Mangkunegara, A.A Anwar Prabu,. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Jakarta : Alfabeta, 2005) h. 37.

Perusahaan ini adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang menyalurkan tenaga kerja (*Outsourcing*) yang menyediakan karyawan untuk beberapa perusahaan besar di Riau hingga Sumatera Barat. Untuk wilayah Riau hingga tahun 2013, perusahaan telah mempekerjakan sedikitnya lebih dari 100 orang karyawan yang ditempatkan di Pekanbaru Kota, Dumai, Duri, Rokan Hulu, Rengat, Kerinci, Kampar dan lain-lain.

Beberapa perusahaan yang menjadi mitra PT. Swakarya Insan Mandiri (SIM) Pekanbaru sendiri diantaranya adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang pembiayaan seperti: PT. MPM *Finance* Pekanbaru, MPM *Finance* Ujung Batu, PT. Adira *Finance*, PT. Al Ijarah Indonesia *Finance* Pekanbaru dan FIF Pekanbaru. Kemudian terdapat juga perusahaan yang bergerak dalam bidang distribusi seperti PT. Buana Sinar Lestari dan terdapat pula perusahaan yang bergerak dalam bidang konstruksi seperti PT. Sinar Perdana Caraka Tbk, PT. Wijaya Karya Tbk dan beberapa perusahaan manufaktur lainnya.

Mengingat perusahaan ini adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang penyaluran tenaga kerja ke beberapa perusahaan besar, maka dipandang perlu adanya pemberian jaminan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) kepada seluruh karyawannya. Jika tidak ada jaminan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) yang diberikan kepada para karyawannya, maka sudah dipastikan bahwa akan banyak perusahaan yang tidak bersedia untuk bekerja sama dan menjadi mitra PT. Swakarya Insan Mandiri (SIM).

Salah satu penyebab adanya tuntutan pemberian program Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) ini adalah dikarenakan sebagian besar karyawan bekerja dilapangan seperti sebagai *Credit Marketing Office (CMO)*, *Marketing Executif (ME)*, *Survey (Surveyor)*, Penagihan (*Collection*), Bagian ADM, *Remedial Operation* dan *Coleteral Operation*, Teknisi, Operator Sistem dan konstruksi. ⁴

Berdasarkan data yang diperoleh pada tahun 2013, diketahui bahwa sebanyak sebanyak 24 orang atau sebesar 13,0 % adalah karyawan bagian *bach office* yang masih berstatus sebagai karyawan kontrak, sedangkan sisanya sebanyak 91 orang atau sebesar 79,0 % adalah karyawan lapangan yang juga masih berstatus sebagai karyawan kontrak. Ini artinya resiko kecelakaan kerja terhadap karyawan sangat tinggi. Itulah sebabnya diperlukan adanya Program Kesehatan & Keselamatan Kerja (K3) terhadap karyawan.

Data kecelakaan kerja yang terjadi sampai dengan tahun 2013, menunjukkan klasifikasi kecelakaan yang terdiri dari ringan dan berat, sedangkan karyawan yang meninggal dunia terjadi pada tahun 2011 dan 2012. Secara umum dapat disimpulkan bahwa tingkat kecelakaan kerja yang terjadi selama 5 tahun terakhir cukup tinggi dan perusahaan harus mempersiapkan program Kesehatan & Keselamatan Kerja (K3) terhadap seluruh karyawannya⁵. Adapun beberapa contoh kasus kecelakaan kerja

⁴ Manuaba, *Ekonomi dalam Keselamatan Kerja`penanggulangan Kebakaran*, Yayasan Keselamatan dan penanggulangan kerja , (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), hl. 92.

⁵ Nawawi, Hadari, *Evaluasi dan Manajemen di Lingkungan Perusahaan dan Industri*, (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2005), h. 74.

yang terjadi diantaranya adalah jatuh di tempat kerja, terjepit di mesin, mengalami benturan benda atau alat berat dan lain-lain.

Permasalahan lain yang terjadi adalah rendahnya perhatian perusahaan terhadap penyediaan peralatan keamanan seperti Helm, Masker, Sepatu boot, Sarung Tangan, Penutup Telinga dan baju kerja khususnya kepada karyawan yang bekerja di lapangan. Ini artinya resiko kecelakaan karyawan akan sangat besar bisa terjadi tanpa dibarengi dengan peralatan dan perlengkapan yang memadai.⁶

Selain permasalahan tersebut, kondisi lingkungan kerja juga menjadi permasalahan serius. Hal ini terbukti dari banyaknya keluhan dari karyawan yang dipekerjakan di beberapa perusahaan mitra yang tidak menyediakan fasilitas dalam bekerja serta kondisi lingkungan kerja yang tidak nyaman. Ketika keluhan-keluhan tersebut disampaikan kepada PT. Swakarya Insan Mandiri, perusahaan tidak mampu mencari jalan penyelesaian dengan baik.

Akibat dari minimnya kepedualian perusahaan terhadap beberapa keluhan yang dialami oleh perusahaan menyebabkan menyebabkan banyak perusahaan mitra yang secara perlahan memberhentikan hubungan kerja samanya kepada perusahaan dan mengembalikan karyawan yang disalurkan oleh PT. Swakarya Insan Mandiri.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut yang dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul

⁶ Rucky, Achmad S, *Sistem Kinerja Karyawan*, (Jakarta : Gramedia, 2004), h. 51.

penelitian : **“PELAKSANAAN PROGRAM KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA (K3) KARYAWAN *OUTSOURCHING* PADA PT. SWAKARYA INSAN MANDIRI CAB PEKANBARU.**

B. Batasan Masalah

Agar penulisan skripsi ini lebih terarah dan tidak keluar dari topic persoalan maka penulis akan membatasi permasalahan yakni berfokus pada pelaksanaan Program Kesehatan dan Keslamatan Kerja (K3) Karyawan *outsourching* pada PT. Swakarya Insan Mandiri Cabang Pekanbaru.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka permasalahan dalam skripsi ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan Program Kesehatan dan Keslamatan Kerja (K3) Karyawan *outsourching* pada PT. Swakarya Insan Mandiri Cabang Pekanbaru?
2. Apa sajakah kendala-kendala yang terjadi dalam pelaksanaan Program Kesehatan dan Keslamatan Kerja (K3) Karyawan *outsourching* pada PT. Swakarya Insan Mandiri Cabang Pekanbaru?

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah ebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan Program Kesehatan dan Keslamatan Kerja (K3) Karyawan *outsourching* pada PT. Swakarya Insan Mandiri Cabang Pekanbaru.

2. Untuk mengetahui kendala-kendala yang terjadi dalam pelaksanaan Program Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) Karyawan *outsourcing* pada PT. Swakarya Insan Mandiri Cabang Pekanbaru.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan khazanah ilmu hukum khususnya dalam bidang hukum ketenagakerjaan.
2. Diharapkan dapat melengkapi penjelasan atau tulisan ilmiah yang telah ada mengenai peran penting program Program Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dan sebagai referensi penelitian selanjutnya dalam perkembangan bidang ketenagakerjaan.
3. Diharapkan dapat dijadikan wacana agar dapat meningkatkan pengertian antara karyawan dengan perusahaan sebagai pengikat hukum yang kuat dalam proses penyaluran tenaga kerja.
4. Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut dalam bidang yang sama.

E. Metode Penelitian

Metode adalah salah satu cara atau jalan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan dengan menggunakan alat-alat tertentu. Sedangkan penelitian ini adalah suatu usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan, gejala atau hipotesis, usaha mana dilakukan dengan metode ilmiah.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah berbentuk *field research* (lapangan). Sedangkan jika dilihat dari sifatnya, termasuk penelitian deskriptif.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Swakarya Insan Mandiri (SIM) Pekanbaru yang beralamat di Jl. Eka Sari No. 15 Pekanbaru. Adapun alasan pemilihan lokasi ini terjangkau oleh peneliti dan permasalahan yang terjadi pada perusahaan sangat berhubungan dengan jurusan penulis (hukum bisnis).

3. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan objek yang akan diteliti, sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan yang terdapat di PT. Swakarya Insan Mandiri (SIM) yang ditempatkan di perusahaan mitra. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 258 orang yang ditempatkan di dua perusahaan mitra yang bergerak dibidang konstruksi, yaitu PT. Sinar Perdana Caraka Tbk dan PT. Wijaya Karya Tbk sedangkan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 72 orang atau sebesar 21 % dari total populasi kemudian ditambah dengan wawancara dari PT. Swakarya Insan Mandiri sebanyak 4 orang yakni dengan kepala cabang, wakil kepala cabang, kepala bagian pelatihan dan kepala HRD. Pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling*.

4. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

- a. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Dalam hal ini data primernya adalah data yang diperoleh langsung dari tanggapan karyawan tentang pemberlakuan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).
- b. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dari berbagai sumber yang telah ada seperti buku-buku literatur, Koran, majalah dan jurnal serta arsip-arsip yang sesuai dengan penelitian yang akan di bahas.

5. Metode Pengumpulan data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Observasi

Adalah teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat lebih dekat kegiatan yang dilakukan. Observasi sebagai suatu proses yang dilakukan dengan cara melihat, mengamati dan mencermati serta merekam perilaku sistematis untuk tujuan tertentu.⁷

- b. Wawancara

⁷ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta : Salemba Humanika, 2010), h. 131.

Adalah tanya jawab secara langsung terhadap manajemen perusahaan maupun karyawan perusahaan terutama yang menyangkut dengan masalah Program Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3).

c. Angket

Merupakan sejumlah pertanyaan secara tertulis dengan memberikan jawaban alternative untuk setiap pertanyaan kemudian disebarkan kepada responden yang menjadi objek penelitian.

d. Studi pustaka

Studi pustaka digunakan peneliti untuk membandingkan dengan teori-teori yang telah lebih dulu muncul dari pada penelitian ini yang akan digunakan sebagai data tambahan dalam penelitian ini.

6. Teknik Analisa Data

Metode yang digunakan dalam menganalisis data-data yang ada adalah dengan *analisis kualitatif* yaitu data-data yang diperoleh dijabarkan dalam uraian yang tersusun secara sistematis, lalu dianalisis secara *kualitatif* untuk mencapai kejelasan permasalahan. *Analisis kualitatif* dilakukan terhadap data-data, baik berupa data *Kualitatif* maupun *Kuantitatif*.

Data *Kualitatif* yaitu data-data yang berupa informasi dan uraian yang dikaitkan dengan data-data lain untuk memperoleh kejelasan dan kebenaran yang akan menguatkan gambaran yang sudah ada. Sedangkan data *Kuantitatif* dituangkan untuk menerangkan dan lebih menjelaskan

data-data yang berupa angka-angka atau perbandingan dari beberapa gambaran sehingga akan diperoleh gambaran baru.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah proses penyusunan skripsi ini, maka penulis menggunakan sistematika penulisan yang terbagi dalam 5 (lima) bab :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi uraian latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan tentang sejarah singkat perusahaan, visi dan misi, struktur organisasi dan uraian tugas.

BAB III TINJAUAN TEORITIS

Bab ini menguraikan tentang tinjauan teoritis yang berkaitan dengan pemberian jaminan program Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dasar hukum program K3.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini memaparkan hasil yang diperoleh dalam penelitian dan pembahasan atas hasil penelitian dan pembahasan terhadap penelitian yang sudah dilakukan.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan penutup, berisi kesimpulan dan saran yang pada hakikatnya merupakan endapan sari dari seluruh uraian pada bagian-bagian sebelumnya.